
ANALISIS NILAI MORAL PADA NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA KELAS X

Lira Farahnaz¹, Zahwa Rahmadini², Ila Utami³, Zahra Rahmadini⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

Pos-el: Lirafahnaz08@gmail.com¹, rahmadinizahwa6@gmail.com², Ilau9718@gmail.com³,
Zahrarahmadini90@gmail.com⁴

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel "Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata (2) mendeskripsikan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral karena objek penelitian adalah karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, maupun kalimat dengan sumber data novel "Orang-orang Biasa" karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan baca catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang muncul dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata berupa hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Hubungan manusia dengan tuhan yang ditemukan dalam novel Orang-orang Biasa berupa aspek beribadah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang ditemukan dalam novel Orang-orang Biasa berupa aspek eksistensi diri, percaya diri, harga diri, rasa takut, dan pekerja keras. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang ditemukan dalam novel Orang-orang Biasa berupa aspek pengkhianatan, persahabatan, kesetiaan, dan tolong menolong. Novel ini menunjukkan adanya nilai-nilai moral yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: Nilai moral, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to (1) describe the moral values contained in the novel "Orang Biasa" by Andrea Hirata (2) describe its relationship with Indonesian language learning in class X high school. This research includes descriptive qualitative research with a moral approach because the object of research is literary works that contain many values of social life. The data in this research are words, phrases, and sentences with the data source of the novel "Orang Biasa" by Andrea Hirata. The data collection technique in this research uses library and read and write techniques. The results of this study show that the moral values that appear in the novel Orang Biasa by Andrea Hirata are in the form of human relationships with God, humans with themselves, and human relationships with other humans in the social sphere. The relationship between man and his god found in the novel Orang Biasa is in the form of aspects of worship. Man's relationship with himself found in the novel Orang Biasa is in the form of aspects of self-existence, self-confidence, self-esteem, fear, and hard work. Human relationships with other humans in the social sphere found in the novel Orang Biasa are aspects of betrayal, friendship, loyalty, and helping. This novel shows the existence of moral values, so it can be used as a learning resource in schools to teach these values.

Keywords: *Moral values, Novel, Indonesian Language Learning*



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil dari karya manusia baik kisan maupun tulisan yang memanfaatkan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetik atau nilai keindahan. Karya sastra dapat dihasilkan berlandaskan imajinasi seorang pengarang. Ide ide yang dihasilkan oleh seorang pengarang bisa didapatkan dari lingkungan masyarakat

Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Lahirnya sebuah karya sastra merupakan reaksi dari keadaan yang terjadi di lingkungan tempat karya sastra itu tercipta yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Dalam menganalisis karya sastra, peneliti harus berangkat dari latar manusia yang digambarkan dalam karya sastra tersebut karena karya sastra merupakan gambaran kehidupan masyarakat serta jiwa tokoh yang hidup di suatu masa, tempat, dan bersifat fiksi.

Sesuatu yang dilihat, diamati, dialami, dan dirasakan oleh pengarang dari lingkungan sosialnya dapat menciptakan sebuah karya sastra berupa; 1) Novel, yaitu cerita berbentuk prosa dan cukup panjang serta isinya mengalami kehidupan sehari-hari yang dilalui oleh masyarakat tertentu; 2) Cerpen, yaitu sebuah hayalan cerita yang hanya berpusat pada satu kejadian saja; 3) Drama, yaitu komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan; 4) Puisi, yaitu salah satu jenis karya sastra yang gaya bahasanya ditentukan oleh rima, irama, serta penyusunan larik dan bait; 5) Dongeng, adalah satu diantara cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya serta berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di belahan dunia; 6) Legenda, yaitu cerita prosa rakyat yang dianggap memiliki cerita sebagai suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi. Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif merupakan karya yang dihasilkan melalui khayalan seorang penulis atau penyair. Sastra imajinatif contohnya; puisi, drama, dan prosa. Karya sastra berupa prosa yaitu cerpen, roma, dan novel. Sedangkan sastra non imajinatif merupakan sastra yang lahir dari kejadian yang benar-benar terjadi atau faktual, cenderung menggunakan bahasa yang bersifat denotatif atau makna sebenarnya. Klasifikasi yang dianggap sebagai genre utama sastra yaitu epik, lirik, dan dramatik di Indonesia dikenal dengan nama prosa, puisi, dan drama. Dalam perkembangan kemudian sebutan fiksi kembali menduduki posisi dominan, digunakan secara bergantian dengan istilah cerita rekaan yang terdiri atas cerita pendek (cerpen), novel, dan roman. Satu diantara jenis fiksi yang sudah dipaparkan diatas adalah novel.

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Nurhadi, dkk, 2008:1) Paulus (2008:1) menyatakan bahwa

novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2012: 9-10) menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia yaitu Novella yang artinya “sebuah barang baru yang kecil”. Perkembangan zaman yang terjadi pada bangsa ini banyak memberikan pengaruh baik dari segi negatif maupun positif bagi generasi muda. Contoh perkembangan yang terjadi di Indonesia adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Beraneka ragam kecanggihan teknologi yang tidak sesuai dengan budaya kita saat ini menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda disebabkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pondasi untuk mengokohkan akhlak tersebut adalah moral.

Nilai moral adalah aturan-aturan yang berkenaan dengan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung budi pekerti dan nilai asusila (Ginanjar, 2012:59). Moral tidak lepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia. Tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku setiap manusia disebut norma. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang buruk. Apabila prinsip ini tidak dimiliki setiap manusia mana tidak ada yang namanya moralitas, inilah ciri khas norma moral.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan., dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batnilah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Bila dikatakan bahwa karya sastra itu semata-mata tiruan alam, maka dengan sendirinya sastra itu bisa dipandang sebagai sesuatu yang tidak memperjuangkan kebenaran. Dalam kenyataan ukuran kebenaran merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menilai suatu karya sastra. Pembaca sering mempertanyakan tentang sesuatu yang diungkapkan pengarang itu mempunyai hubungan dengan kebenaran. Nilai-nilai moral atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model-model atau sosok yang sengaja ditampilkan pengarang sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih melakukan penelitian ini karena penelitian mengenai nilai moral berkaitan dengan pembelajaran pada kurikulum 2013. Moral sangat mempengaruhi perilaku setiap siswa sehingga moral yang terkandung dalam novel "Orang-orang Biasa" karya Andrea Hirata dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang analisis nilai moral dalam novel "Orang-orang Biasa" karya Andrea Hirata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2017) pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel Orang-orang Biasa Karya Andra Hirata yang di terbitkan oleh PT Benteng Pustaka. Jumlah halaman novel ini terdiri atas 306 halaman.

Novel tersebut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata, kalimat, atau paragraf yang ada pada novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Data yang dipilih dalam penelitian ini berupa moral yang berhubungan dengan tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia lain dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, baca dan catat. Studi pustaka adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2009:39). Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka temuan penelitian dari novel Oran-orang Biasa karya Andrea Hirata, yaitu ditemukannya data nilai moral. Yaitu nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Masing-masing dari jenis nilai moral tersebut memiliki beberapa wujud nilai yang berbeda.

A. Nilai moral (Hubungan Manusia Dengan Tuhan)

Hubungan manusia dengan tuhannya yang ditemukan berupa aspek beribadah, berikut kutipannya:

“Esoknya ia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh” (Hirata, 2019:40).

Dari penggalan kutipan di atas dapat ditemukan dalam novel Orang-orang Biasa berupa aspek beribadah yang terlihat dalam kalimat sesudah shalat subuh. Kutipan ini menggambarkan tentang Aini yang menjalankan ibadah kepada Allah, yaitu melaksanakan Shalat subuh. Meskipun Aini sedang belajar, ia tidak pernah lupa akan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebagai manusia, Aini telah menunjukkan sikap yang sangat bermoral.

B. Nilai moral (Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri)

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang ditemukan dalam novel Orang-orang Biasa, berikut kutipan:

1. Eksistensi Diri

“Kalau ada pelanggaran hukum, sekecil apapun, atau apa saja yang mencurigakan, segera laporkan! Jangan ragu, laporkan! Aku dan sersan Muda P. Arbi siap membantu!” (Hirata, 2019:4).

Pada kutipan di atas dapat ditemukan adanya aspek eksistensi diri yang terlihat dalam kalimat aku dan Sersan Muda P. Arbi siap membantu! Kutipan ini menggambarkan tentang keberadaan diri inspektur dan Sersan Muda P. Arbi yang siap membantu jika masyarakat mengalami kesulitan. Inspektur menunjukkan bahwa kehadirannya dan sersan P. Arbi mampu melindungi masyarakat dari kejahatan-kejahatan yang ada. Selama inspektur ada di kota Belantik, masyarakat tidak perlu khawatir dan risau. Ini karena beliau akan menindak siapapun yang melakukan pelanggaran hukum.

2. Percaya diri

“Aini tak peduli dan Aini tak malu-malu. Dia bertanya apa aja yang dia mau ditanyakannya, apa saja yang terbesit dalam kepalanya lebih tepatnya” (Hirata, 2019: 41).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat ditemukan aspek rasa percaya diri yang terlihat dalam kalimat Aini tak peduli dan Aini tak malu-malu. Kutipan tersebut mengungkapkan ketetapan hati Aini dalam menuntut ilmu. Ia terus bertanya dan bertanya. Meskipun pertanyaan yang dilontarkannya hanyalah pertanyaan yang sepele. Aini yakin jika ia terus belajar dan belajar, maka ia akan memperoleh kesuksesan. Aini mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu haruslah memiliki ketetapan hati yang kuat. Ia juga mengajarkan agar manusia senantiasa berjuang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Harga Diri

“Untuk membesarkan hatinya sendiri karena kios bukunya selalu sepi, Debu menamai kios bukunya itu buku Heroik” (Hirata, 2019: 38).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat ditemukan aspek harga diri yang terlihat dalam kalimat untuk kebesaran hatinya sendiri. Kalimat tersebut mendeskripsikan tentang Debut yang ingin menghibur dirinya sendiri karena kios bukunya tak kunjung di datangi pembeli. Debut telah menunjukkan betapa pentingnya harga diri dalam hidupnya.

Menunjukkan aspek harga diri melalui besarnya nilai yang diberikannya kepada diri sendiri dan dengan cara menghargai diri sendiri. Debut memberikan pengajaran bahwa penghargaan terhadap diri sendiri adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan.

4. Rasa Takut

“Selama pelajaran berlangsung jantungnya ngap-ngap, keringatnya bersimbah walaupun saat itu musim barat yang dingin karena banyak hujan. Angka-angka yang bertaburan di papan tulis yang tahu tahu bermunculan nggak tahu dari mana, adalah teror baginya” (Hirata, 2019: 8-9).

Dari Penggalan kutipan tersebut terdapat di temukannya yang Diindikasikan

dalam kalimat selama pelajaran berlangsung jantungnya Ngap-ngap, keringatnya bersimbah walaupun saat itu musim yang dingin karena banyak hujan.

Melalui kutipan tersebut dapat dilihat rasa ngeri yang dihadapi Dinah ketika mengikuti pelajaran Matematika. Dinah merasa pelajaran Matematika sangat mengancam ketenangannya dalam hidup. Bahkan saking ngerinya, pelajaran itu dianggap akan mendatangkan bencana bagi hidup Dinah.

5. Pekerja Keras

“jadi kau tetap mau kerja jadi pelayan?” “Tetap, bang. Agar bisa nabung, bang, untuk kuliah kedokteran, bang” (Hirata, 2019:100).

Pada penggalan kutipan diatas dapat ditemukan aspek pekerja keras. Pada novel Orang-orang Biasa terdapat nilai moral pekerja keras yang dilakukan oleh tokoh Aini demi bisa mendapatkan uang dan biasa melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran di Universitas ternama. Dengan bekerja keras Aini akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya susah payah.

C. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial ditemukan dalam novel Orang-Orang Biasa, sebagai berikut:

1) Pengkhianatan

“Ibu Atikah dan cabang sebuah bank ternama. Maka, dia termangu bukan karena ekonomi yang dialami oleh kacang-kacung kampret itu, melainkan karena patah hati lantaran suaminya kabur dan kawin lagi dengan pacar SMA-nya (Hirata, 2019: 59).

Dari Penggalan kutipan tersebut dapat ditemukan aspek pengkhianatan hubungan suami-istri diindikasikan karena patah hati lantaran suaminya kau kawin dengan pacar SMA-nya. Kutipan ini menceritakan kepedihan ibu Atikah karena suaminya yang tidak setia terhadap pernikahannya mereka begitu tega suaminya mengkhianati dan meninggalkan pernikahan mereka yang Suci ibu Afrika memang memiliki segalanya dalam hidup tetapi tidak dengan Cinta dari pasangan. Ia sangat tertekan dan merona hidup dalam kondisi seperti ini.

2) Persahabatan

“Sore ini sepuluh sekawan itu berjanji bertemu di warung Kopi Kuli karena akan ada pertemuan Orkes Zaitun” (Hirata, 2019:261).

Dari penggalan kutipan di atas dapat ditemukan aspek persahabatan yang diindikasikan dalam kalimat sore ini sepuluh sekawan itu berjanji bertemu di warung Kuli Kuli. Kalimat tersebut mencerminkan kedamaian sepuluh sekawan membuktikan mereka bisa bersenang-senang bersama walaupun tidak memiliki materi yang banyak. Persahabatan yang sederhana namun memiliki arti yang sangat berharga.

3) Kesetiaan

Namun nasib juga menyediakan tempat bagi orang seperti Inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang di tangannya hukum

menjadi anak emas keadilan (Hirata, 2019: 12).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat ditemukannya aspek kesetiaan yang diindikasikan dalam kalimat kawan yang setia dan aparat negara. Kutipan tersebut menceritakan tentang keteguhan hati Inspektur dalam berteman. Kemudian kutipan ini juga menjelaskan mengenai ketaatan Inspektur selama menjadi aparat penegak hukum. Inspektur memberikan contoh pada semua orang, bahwa sebagai manusia yang bermoral haruslah menunjukkan sikap setia kepada sesama manusia maupun kepada pekerja yang sedang ditekuni.

4) Tolong Menolong

“Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa dijual, meminjam dari mana saja berdemo, mogok maka, apa saja asal anakmu masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah” (Hirata, 2019:220).

Dari penggalan kutipan diatas dapat ditemukan aspek tolong menolong. Pada novel Orang-orang Biasa terdapat moral tolong menolong yang dilakukan sembilan sahabat untuk membantu satu sahabatnya yang sedang membutuhkan bantuan. Dinah yang membutuhkan uang untuk biaya anaknya masuk Fakultas Kedokteran. Sebagai makhluk sosial harus membantu orang lain. Saling membantu merupakan suatu kewajiban sebagai manusia.

PEMBAHASAN

Karya sastra tidak hanya sekedar memberikan hiburan bagi para pembacanya, tetapi juga memberikan nilai moral yang mendidik kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Iye dan Harziko (2019: 196) bahwa nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada dasarnya adalah nilai yang disampaikan pengarang dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan hidup dan kehidupannya agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik.

Pada hal ini penulis akan menyajikan hasil penelitian mengenai nilai moral yang terdapat pada novel “Orang-Orang Biasa” karya Andrea Hirata dan kesesuaian dengan bahan ajar sastra di SMA.

Analisis moral dalam novel “Orang-Orang Biasa” ini terkandung nilai moral yang dapat dipetik unruk dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan. Dalam novel “Orang-Orang Biasa” terkandung nilai moral yang terbagi menjadi tiga bagian, antara lain hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Hubungan manusia dengan Tuhannya diwujudkan dalam bentuk diskusi tentang ibadah. Ibadah menggambarkan pelaksanaan ibadah dan pemenuh kewajiban yang telah diperintahkan Allah. Dalam novel “Orang-Orang Biasa” muncul dalam bentuk melakukan doa. Misalnya, Aini adalah seorang anak yang sangat rajin belajar tetapi dia juga dia juga tidak melupakan kewajibannya kepada Tuhan.

Selanjutnya pembahasan tentang manusia dengan dirinya sendiri yang muncul

pada novel “Orang-Orang Biasa” berupa eksistensi diri, harga diri, rasa takut, dan pekerja keras.

1. Eksistensi diri

Eksistensi diri mendeskripsikan tentang keberadaan diri sendiri. Pada novel Orang-Orang Biasa indikator yang muncul berupa dua tokoh yang ada dalam novel ini berusaha menampilkan diri dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dan bisa diandalkan. Inspektur dan Sersan P. Arbi dalam novel Orang-Orang Biasa menunjukkan bahwa kehadirannya dapat melindungi masyarakat dari kejahatan

2. Harga diri

Menggambarkan persepsi harga diri. Dalam novel “Orang-Orang Biasa”, diskusi tentang harga diri muncul dalam bentuk penghargaan yang di berikan oleh karakter pada diri mereka sendiri. Harga diri yang dapat dilihat dalam novel ini adalah mengetahui bagaimana mencintai diri sendiri dan menoleransi kekurangan diri sendiri. Misalnya, Dinah menunjukkan nilai yang di tempatkan pada dirinya sendiri. Dinah menunjukkan nilai yang di tempatkan pada dirinya sendiri. Dinah telah membuktikan bahwa meski bukan orang kaya, dia bukanlah manusia yang ingin mengambil hak orang lain.

3. Percaya diri

Menggambarkan tekad. Dalam novel “Orang-Orang Biasa”, pembahasan tentang kepercayaan diri muncul dalam bentuk tokoh-tokoh dalam cerita ini yang dimaksudkan untuk mengungkapkan tekad yang terwujud dalam rasa percaya diri bahwa seseorang mampu melakukan suatu tindakan. Dengan percaya diri, setiap karakter dalam novel ini dapat mendorong dirinya untuk menjadi lebih berani dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Misalnya, Aini telah menunjukkan bahwa dia bisa belajar matematika yang sulit. Meskipun di kelas dia mengajukan pertanyaan kecil, dia tidak berhenti bertanya dan terus belajar.

4. Takut

Menggambarkan perasaan teror atas sesuatu yang dianggap sebagai bencana. Dalam pembahasan novel “Orang-Orang Biasa” ini, ketakutan muncul sebagai gambaran kekhawatiran para tokoh akan masalah mereka. Setiap karakter memberikan respon yang berbeda untuk mengekspresikan ketakutan mereka. Namun pada dasarnya ketakutan yang mereka ungkapkan sebenarnya adalah hal yang sama, yakni menunjukkan bentuk teror dalam menghadapi ancaman yang akan mengganggu mereka.

5. Pekerja keras

Pekerja keras mendeskripsikan tentang usaha Aini untuk mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah. Pada novel “Orang-Orang Biasa” menjelaskan mengenai pekerja keras yang muncul berupa bekerja keras yang dilakukan

seorang Aini demi bisa mendapatkan uang agar bisa melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran. Toloh Aini menunjukkan kegigihannya dalam bekerja keras.

6. Kesabaran

Kesabaran mendeskripsikan tentang sikap dan rasa sabar Dinah dalam menghadapi masalah. Pada novel “Orang-Orang Biasa” juga membahas mengenai kesabaran yang muncul adalah sikap sabar Dinah. Tokoh Dinag menunjukkan rasa sabar yang luar biasa dan menerima semua cobaan dengan ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak.

Selanjutnya pembahasan Hubungan manusia dengan manusia lain:

1. Pengkhianatan

Pengkhianatan mendeskripsikan tentang hubungan suami-istri yang terjadi akibat adanya patah hati. Pada novel “Orang-Orang Biasa” indikator pengkhianatan yang muncul berupa perlakuan atau tindakan yang membuat sakit hati seorang istri. Sang istri kecewa lantaran ditinggal dan Atikah tidak lagi memiliki cinta dari seorang pasangannya, ia sangat tertekan dan merana dalam kondisi hidupnya.

2. Persahabatan

Persahabatan mendeskripsikan tentang hubungan pertemanan yang saling mendukung. Dalam novel “Orang-Orang Biasa” deskripsi persahabatan digambarkan dengan persahabatan sepuluh orang yang terdiri dari Debut, Rusip, Honorum, Tohirin, Dinah, Junilah, Nihe, Salud, Sobri, dan Handai. Pada novel ini menceritakan bahwa mereka kawan yang lemah karena mereka tidak mempunyai jabatan dan mereka miskin. Namun, meskipun mereka memiliki kekurangan mereka tetap saling mendukung satu sama lain. Secara langsung mereka menunjukkan bentuk hubungan persahabatan yang tulus.

3. Kesetiaan

Kesetiaan mendeskripsikan tentang hubungan kesetiaan yang ada pada pertemanan. Dalam novel “Orang-Orang Biasa” indikator kesetiaan yang muncul berupa ketaatan inspektur saat menjadi aparat penegak hukum. Seorang inspektur yang telah memberikan contoh kepada semua orang mengenai manusia yang bermoral harus dapat menunjukkan sikap setia kepada sesama

4. Tolong menolong

Tolong menolong mendeskripsikan tentang tolong menolong yang dilakukan oleh sembilan sahabat itu untuk membantu satu sahabatnya yang sedang kesulitan. Pada novel “Orang-Orang Biasa” indikator tolong menolong yang muncul berupa kepedulian seorang sahabat pada sahabatnya yang sedang mengalami kesulitan. Di sinilah terciptanya hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya, saling berbagi terhadap sesama merupakan suatu kewajiban sebagai manusia.

RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dalam hasil penelitian pada novel “Orang-Orang Biasa” dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia media novel sudah banyak di jadikan jabaran oleh peneliti-peneliti lain. Ada beberapa novel yang dapat guru sampaikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena selain mengandung bahasa sebagai alat untuk penyampaian dan bahan pembelajaran, penggunaan novel-novel sudah melalui berbagai pertimbangan. Salah satunya bahwa novel-novel tersebut bermuatan nilai-nilai pendidikan.

Pada penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi guru sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia, karena dalam novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata ini mengandung nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Waluyo (2011) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria karya sastra sebagai bahan ajar adalah bahwa karya sastra harus bermuatan moral dan nilai-nilai edukatif. Nilai-nilai moral dan edukatif yang terkandung dalam novel yang sangat jarang dijumpai di novel-novel lain ini diharapkan dapat di contoh dan diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya relevansi antara nilai moral dalam novel Orang-orang Biasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia membuat usaha pendidikan untuk membentuk peserta didik yang bermoral dapat terealisasikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata dapat di simpulkan bahwa novel ini memiliki empat nilai-nilai moral yaitu pekerja keras merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan yang diinginkan meski dalam bentuk bersusah paya. Kesabaran merupakan sikap dan rasa sabar seseorang dalam menghadapi masalah. Kesetiaan merupakan hubungan kesetiaan yang di miliki oleh seseorang dalam sebuah hubungan salah satunya pertemanan. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu saat seseorang mengalami kesusahan.

Berdasarkan pilihan bahan ajar sastra dapat dilihat dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, disimpulkan bahwa novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata terdapat relevansi dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA dan novel tersebut memiliki nilai moral hingga aspek kevalidan dan kemungkinan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra di SMA.

REFERENSI

- Rahmawati, E., & Achsan, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 62.
- Rangkuti, L. M., Lubis, M., Sinaga, M. S., & Harahap, N. F. (2021). Analisis Nilai Moral Pada

- Cerpen" Belati Dan hati" Karya Chairil Gira Ramadhan. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 365-369). FBS Unimed Press.
- Novitasari, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel "Buku Besar Peminum Kopi" Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *EDUTAMA*.
- Hirata, A. (2019). *Orang-Orang Biasa Original Story*. Yogyakarta: Sleman.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501-506.
- Eliastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).